

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elais Guineensis Jacq.*) ialah tanaman asli yang berasal dari Benua Afrika. Tanaman ini banyak dijumpai di daerah yang beriklim hutan hujan tropis. Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup bagus karena potensi produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Tanaman ini juga mempunyai nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor yang besar.(Agung A.K, dkk, 2019).

Hal ini terbukti tanaman kelapa sawit menyumbang devisa dan pajak terbesar di Indonesia. Tanaman kelapa sawit menghasilkan 2 produk utama yaitu CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil). Di Indonesia produksi CPO (crude palm oil) digunakan untuk bahan baku produk-produk makanan dan non makanan sehingga membuat produksi CPO bertambah besar. Seiring dengan bertambahnya penduduk dunia, kebutuhan akan minyak nabati akan terus bertambah guna memenuhi kebutuhan pangan maupun bahan bakar dan kebutuhan lainnya. saat ini indonesia tercatat sebagai produsen dan eksportir minyak sawit (CPO) terbesar di dunia. Mulai tahun 1980, perkembangan produksi kelapa sawit dalam bentuk CPO di Indonesia terus mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,48% per tahun.

Pada tahun 2021 produksi CPO sebesar 46,88 juta ton pertahun. Seiring dengan kebutuhan rakyat, areal lahan perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan perluasan lahan baik lahan milik swasta, perorangan dan negara. Menurut direktorat jendral perkebunan (2019) Pada tahun 2018, luas lahan perkebunan kelapa sawit terbukti mencapai 14.326.350 hektar. Dari luasan lahan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 hektar luas lahan kelapa sawit tahun 2018 mencapai 3.417.951 hektar, dari luasan lahan tersebut sekitar 99% atau seluas 3.385.085 hektar.

Dalam memperoleh produksi kelapa sawit yang optimum perlu diperhatikan syarat tumbuh, faktor-faktor yang mempengaruhi dll. Suhu, curah hujan, sinar matahari, kelembapan dan angin merupakan syarat tumbuh yang harus dipenuhi guna hasil yang optimum. Selain itu hal yang terpenting untuk menunjang produktifitas yang tinggi yaitu memperhatikan kecukupan hara yang akan diserap oleh tanaman. Pemupukan yang digunakan di kelapa sawit yaitu meliputi pupuk anorganik dan pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik penting untuk proses produksi lebih maksimal sedangkan untuk pupuk organik penting untuk memenuhi kebutuhan hara pupuk organik juga bagus dalam memperbaiki struktur tanah.

Pupuk organik yang digunakan salah satunya yaitu penggunaan tandan kosong kelapa sawit. Penggunaan pupuk tandan kosong kelapa sawit ini akan membuat hasil dari buah kelapa sawit yang tidak terpakai akan terurai oleh tanah lagi sehingga tidak akan menimbulkan sesuatu yang tidak berguna. Kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) adalah salah satu limbah padat yang dihasilkan dari pengolahan pabrik kelapa sawit yang telah mengalami dekomposisi. Kompos TKKS merupakan bahan organik yang mengandung unsur hara utama N, P, K dan Mg dan bermanfaat sebagai pembenah medium tanam. (Amri A.I, dkk, 2018).

Kandungan nutrisi kompos TKKS : C 35%, N 2,34%, C/N 15, P 0,31%, K 5,53%, Ca 1,46%, Mg 0,96%, dan Air 52% (Widiastuti dan Panji, 2007). Kelarutan unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman, mengurangi resiko sebagai pembawa hama tanaman, merupakan pupuk yang tidak mudah tercuci oleh air, dan dapat diaplikasikan pada berbagai musim. Penggunaan tandan kosong ini juga bisa mengurangi penggunaan pupuk anorganik sehingga kesehatan tanah lebih terjaga.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan mahasiswa dan melatih mahasiswa lebih memahami kondisi pekerjaan nyata di lapangan
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi PKL.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan
- b. Melatih keterampilan budidaya di perkebunan khususnya di komoditas kelapa sawit
- c. Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses pelaksanaan praktek di lapangan
- d. Mempelajari dan mendalami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaiannya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Dwi Mitra Adhiusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Praktek Kerja Lapangan

Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di mulai pada 6 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

- c. Tujuan dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhusaha ini adalah :
 1. Mahasiswa dapat memadukan antara teori dan praktek di lapang
 2. Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
 3. Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu:

- a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pembimbing lapang atau pekerja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

- b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

- c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

- d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan PKL